

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman wanita semakin memiliki peran dalam dunia kerja, oleh karena itu wanita memerlukan busana untuk berbagai kesempatan sesuai aktifitasnya, hal tersebut memberi inspirasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan desain busana wanita. Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, disamping pangan dan papan. Pada awalnya busana hanya digunakan sebagai pelindung tubuh manusia dari sengatan terik matahari maupun dinginnya udara. Namun seiring dengan perkembangan dan peradaban budaya manusia, berbusana juga bertujuan untuk menambah keindahan serta dapat menutupi kekurangan, dengan demikian diperlukan busana beserta pelengkapinya. Di dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita sering mendengar atau bahkan sering mengucapkan kata busana. Bahkan dalam aktivitas keseharian kita juga tidak bisa luput dari yang namanya busana, Karena busana merupakan sesuatu yang akan selalu hadir dan mengiringi langkah kehidupan sehari hari. Busana juga memberikan kesan pertama untuk mengungkapkan pekerjaan, sifat, karakter dan usia seseorang.

Busana adalah pakaian atau sesuatu yang indah serta perhiasan yang melengkapinya. Busana dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu secara sempit adalah busana sebagai pakaian sedangkan dalam arti luas busana diartikan sebagai pakaian dan pelengkapinya. busana dibedakan pula berdasarkan jenis kelamin si pemakai, usia, dan kesempatan pemakaian (Muliawan.2013:14).

Berdasarkan kesempatan pemakaian digolongkan dalam busana kerja, busana rumah, busana bepergian atau rekreasi, dan busana pesta. Seperti halnya busana kerja, adalah busana yang dipakai untuk menjalani kehidupan kita sehari-hari. Busana juga merupakan kebutuhan primer bagi manusia, sebenarnya kebutuhan manusia selalu berubah ubah sesuai dengan keadaan zaman, ternasuk juga dengan kebutuhan berbusana. Seperti halnya dengan busana kerja, busana kerja memiliki banyak

sekali macam nya karena menyesuaikan dengan profesi yang akan di jalannya. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pula perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan, (Arifah A Riyanto 2003 : 109).

Bahkan di setiap pergantian musim biasanya akan selalu ada trend fashion baru yang bermunculan. Tapi tahukah anda bila sampai saat ini ada sebuah potongan busana yang selalu hadir setiap tahunnya. Jenis busana yang dimaksud salah satunya yaitu berupa busana model asimetris. Berdasarkan desain dan potongannya, model busana asimetris dapat dijumpai dalam berbagai jenis varian diantaranya, asimetris bagian lengan, asimetris bagian dada, asimetris bagian bahu, asimetris bagian leher, serta asimetris bagian bawah dan paha.

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Membuat batik merupakan salah satu mata pencaharian yang ada dalam kehidupan masyarakat di masa lampau. Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh beberapa pengaruh dari luar. Seperti contoh batik Yogyakarta dan Surakarta sebagai pusat batik jawa di pengaruhi oleh kehidupan keraton, daerah pesisir seperti Madura dipengaruhi oleh budaya pedagang dan Bali yang banyak dipengaruhi oleh hindu. Masing-masing daerah mempunyai ragam, corak dan warna yang khas. Batik juga termasuk salah satu pusaka budaya. Selain di Jawa Tengah, batik juga berkembang di Jawa Barat. Masyarakat dari Jawa Tengah merantau ke kota seperti Ciamis dan Tasikmalaya. Daerah pembatikan di Tasikmalaya adalah Wurug, Sukapura, Mangunraja dan Manonjaya. Batik mulai berkembang dari keraton dan mempunyai ciri khas tersendiri di daerah Cirebon. Seiring dengan perkembangan zaman, batik mulai diangkat menjadi suatu kebanggaan tidak hanya di pulau jawa namun di beberapa daerah di Indonesia, (Kalinggo Hanggopuro 2002:1-2).

Di zaman dahulu batik hanya digunakan oleh pihak kerajaan saja, namun sekarang bisa digunakan oleh semua kalangan. Dengan potensi yang dimiliki batik ini, batik dapat dipilih sebagai salah satu alternatif bahan untuk pembuatan busana kerja

karena batik terbuat dari kain yang berserat alam salah satunya yaitu kain katun. Maka dari itu peneliti lebih memilih batik sebagai kombinasi busana kerja karena selain kain batik mempunyai ciri khas tersendiri dan agar supaya para konsumen lebih mencintai dan selalu melestarikan produk Indonesia yang sudah di budayakan sejak dahulu kala.

B. Batasan Masalah

Menghindari luasnya permasalahan yang akan dibahas, paka penulis hanya memberikan batasan pada penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengukur minat masyarakat terhadap busana kerja wanita model asimetris dengan menggunakan kombinasi batik di Krukah Selatan Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana minat masyarakat terhadap busana kerja wanita model asimetris dengan menggunakan kombinasi batik di surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Mengukur minat masyarakat terhadap busana kerja wanita model asimetris dengan menggunakan kombinasi batik Di Krukah Selatan Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Memperkenalkan busana kerja supaya lebih bervariasi (atau tidak terlalu monoton) kepada para masyarakat luas khususnya para kaum wanita karier sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Menambah wawasan tentang batik untuk dijadikan kombinasi pada diri sendiri dan para masyarakat Surabaya.
3. Memberikan refrensi untuk mata kuliah tailoring pada mahasiswa PKK tata busana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

4. Menambah daftar pustaka khususnya di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang minat masyarakat terhadap busana kerja wanita model asimetris dengan menggunakan kombinasi batik.